

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini banyaknya perusahaan di dunia industri menciptakan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh ekonomi, sosial, politik dan perkembangan teknologi. Perusahaan harus mengoptimalkan pengelolaan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing dan mendapatkan kebutuhan dana sehingga dapat memperluas bisnisnya. Aspek keuangan merupakan hal terpenting dalam meninjau kinerja perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan dapat mensejahterakan para karyawan, pemilik perusahaan, meningkatkan jumlah produk serta melakukan investasi baru dengan cara memperoleh laba yang maksimal.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga di mana harga tersebut bersedia investor bayar untuk perusahaan. Rasio-rasio dalam keuangan dapat dijadikan alat untuk menentukan nilai perusahaan. Menurut Azizah (2018:2) rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas adalah beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bagi investor. Nilai perusahaan ini berhubungan erat dengan kinerja keuangan suatu perusahaan, nilai perusahaan dapat diraih karena meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai perusahaan tinggi akan membuat keyakinan kepada para investor bahwa kinerja perusahaan serta prospek perusahaan baik.

Laporan keuangan merupakan instrumen untuk menentukan dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas yang dapat digunakan untuk menilai baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya berguna sebagai alat untuk mengevaluasi, pada laporan keuangan juga dapat memutuskan para pemilik perusahaan untuk menarik suatu keputusan yang akan dilakukan pada perusahaannya. Salah satu upaya dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan cara melakukan analisis rasio (*Analysis of ratio*). Analisis rasio yang paling sering dilakukan oleh suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan menganalisis dengan cara membandingkan antara akun-akun yang berada di dalam laporan keuangan sehingga dapat mencapai suatu hasil yang akan digunakan untuk mengambil keputusan masa depan bagi suatu perusahaan. Para pengambil keputusan dapat mengetahui resiko apa saja yang akan dihadapi dan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam melakukan analisis adalah *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, *Activity*.

Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) atau yang sering dikenal sebagai rasio modal kerja adalah rasio untuk menilai likuiditas pada perusahaan. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat batas waktu pembayaran dengan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini,

Current Ratio (CR) digunakan sebagai matrik atau alat ukur untuk memperkirakan rasio likuiditas. Apabila *current ratio* bernilai rendah, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar utang pada saat jatuh tempo, atau kekurangan sejumlah dana untuk memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan yang tidak mampu dalam membayar kewajiban akan berpengaruh terhadap hubungan baik antara kreditor dengan perusahaan yang akan berdampak pada konsumen dan calon investor. Perusahaan tersebut akan mendapatkan krisis kepercayaan dari berbagai pihak dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan jumlah aset yang diperolehnya. *Debt to Assets Ratio (DAR)* digunakan untuk menilai solvabilitas dalam penelitian ini. Apabila nilai *debt to assets ratio* tinggi dapat diartikan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut tinggi. Kasmir (2019:154) menyatakan bahwa apabila perusahaan yang memiliki perhitungan rasio solvabilitas tinggi akan berpengaruh pada tingginya resiko yang akan ditimbulkan oleh perusahaan. Nilai *debt to assets ratio* yang sangat tinggi menunjukkan bahwa utang lebih banyak membiayai modal perusahaan, akibatnya akan semakin sulit perusahaan dalam menerima pinjaman tambahan karena perusahaan dikhawatirkan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya menggunakan aktiva yang dimiliki (Kasmir 2019:158). Kekhawatiran tersebut akan mempengaruhi kepercayaan calon investor dalam menanamkan modal yang dimilikinya pada perusahaan sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bagi perusahaan, profitabilitas sangat penting untuk kelangsungan operasi untuk jangka panjang, sebab dapat menggambarkan apakah perusahaan memiliki harapan dan kinerja yang baik di masa yang akan datang. Jika manajer berhasil mengelola perusahaan, maka akan mengeluarkan biaya yang lebih rendah dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. *Return On Equity (ROE)* digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini. Apabila perusahaan tersebut mengalami kenaikan pada laba bersihnya maka akan berpengaruh terhadap nilai ROE, sehingga hal dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan akan meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya permintaan saham tersebut dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan.

Banyak perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki persaingan cukup ketat adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Pembangunan infrastruktur, utilitas dan transportasi dapat menunjang ketersediaan fasilitas layanan publik, sehingga hal tersebut dapat membantu memudahkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada saat ini pemerintah sedang melakukan beberapa pembangunan secara besar-besaran di bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi di beberapa tempat yang ada di Indonesia, kegiatan tersebut berkaitan dengan program pemerintah yang ingin mengembangkan pertumbuhan ekonomi secara merata. Dengan

dilakukannya pembangunan-pembangunan di sektor tersebut akan membuat para investor melihat saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan tingginya investasi di sektor tersebut.

Berikut merupakan nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi periode tahun 2011-2020.

Tabel 1.1
Nilai PBV Perusahaan
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Periode Tahun 2011-2020

TAHUN	PBV
2011	2,32
2012	2,93
2013	2,50
2014	1,36
2015	1,93
2016	4,17
2017	4,17
2018	1,82
2019	2,34
2020	1,91

Sumber: www.idx.co.id diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang dilihat melalui *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan tertinggi sebesar 2,24 dari 1,93 di tahun 2015 menjadi 4,17 di tahun 2016, sementara hal tersebut berbanding terbalik pada tahun 2018. Di tahun 2018 nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami penurunan tertinggi pada 10 tahun terakhir yaitu sebesar 2,35 dari 4,17 pada tahun 2017 menjadi 1,82 pada tahun 2018. Hal tersebut dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan tersebut dapat ditinjau dengan cara melihat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya.

Selain itu beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang hal tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018) dan Nawang., et al. (2020) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Abrori (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Abrori (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Azizah (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang juga menunjukkan hasil berbeda adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth & Jonnardi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil dari penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawang., et al. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020?
2. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020?
3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam mengamati aktivitas kinerja keuangannya.

3. Manfaat bagi calon investor

Penelitian ini dapat membantu investor mengetahui bagaimana cara melihat prospek kerja suatu perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi dengan cara melihat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

4. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.